

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT WUS MENGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM

Aisyah¹, *Eny Sendra², Emi Kusumawardani³, Rina Marlina Manalu⁴

¹Prodi Kebidanan, Universitas Ummi Bogor, ²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, ³Prodi DIII Kebidanan, STIKes Husada Jombang, ⁴Prodi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan HKBP Balige
bidanaisyahmkes@gmail.com, eny_sendra@poltekkes-malang.ac.id,
emikusumawardani80@gmail.com, rinamarlinamanalu556@gmail.com

Coresspondence Author: Eny Sendra.

Abstract: *Women of Reproductive Age (WRA) are women between the ages of 15 and 49, a period during which their reproductive organs have fully developed and they are capable of becoming pregnant. The purpose of this study was to analyze factors associated with WRA's interest in using intrauterine devices (IUDs). This study employed a cross-sectional design. The study was conducted in the service area of the Siulak Mukai Community Health Center. The study was carried out in July 2025. The sample consisted of 60 participants. Simple random sampling was used. A research questionnaire was used as the research instrument. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed an association between parity (p-value: 0.030) and spousal support (p-value: 0.000) and the interest of women of reproductive age in using intrauterine devices. It is recommended that community health centers conduct outreach on IUDs by providing more in-depth health education and counseling so that women of reproductive age in the region will be interested in choosing to use IUDs.*

Keywords: *Spousal Support, Parity, Women of Childbearing Age.*

Abstrak: Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang berada pada rentang usia 15–49 tahun, yaitu periode ketika organ reproduksi telah berkembang secara optimal dan memiliki potensi untuk mengalami kehamilan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan minat WUS menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2025. Sampel berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas (*p value*: 0,030) dan dukungan suami (*p value*: 0,000) dengan minat Wanita Usia Subur menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Disarankan kepada puskesmas perlunya sosialisasi tentang AKDR dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan lebih mendalam lagi sehingga masyarakat PUS Usia Subur (PUS) di wilayah tersebut tertarik untuk memilih menggunakan AKDR.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Paritas, Wanita Usia Subur.

A. Pendahuluan

Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang berada pada rentang usia 15–49 tahun, yaitu periode ketika organ reproduksi telah berkembang secara optimal dan memiliki potensi untuk mengalami kehamilan. Kelompok usia ini merupakan sasaran utama berbagai program kesehatan reproduksi karena memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kesehatan ibu, bayi, dan generasi yang akan datang. Pada masa reproduktif, perempuan memerlukan perhatian khusus terhadap status kesehatan, status gizi, serta akses

terhadap pelayanan kesehatan reproduksi agar dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman.

Penggunaan metode kontrasepsi modern secara global terus menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa dekade terakhir, meskipun cakupannya masih belum merata di berbagai wilayah dunia. Kontrasepsi modern merupakan salah satu intervensi kesehatan reproduksi yang berperan penting dalam membantu pasangan usia subur merencanakan jumlah dan jarak kelahiran, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2022), pemanfaatan metode kontrasepsi modern relatif lebih tinggi di kawasan Asia dan Amerika Latin. Tingginya cakupan penggunaan kontrasepsi di kedua wilayah tersebut dipengaruhi oleh semakin baiknya akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat, dukungan kebijakan pemerintah, serta intensitas program keluarga berencana yang telah berjalan secara berkelanjutan. Sebaliknya, kawasan Sub-Sahara Afrika masih mencatat tingkat penggunaan kontrasepsi modern yang paling rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, faktor sosial budaya, ketimpangan ekonomi, serta masih tingginya kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (*unmet need for family planning*).

Secara global, proporsi perempuan usia reproduksi yang menggunakan metode kontrasepsi modern mengalami peningkatan dari sekitar 54% pada tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2021. Meskipun peningkatan tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam penyelenggaraan program keluarga berencana di berbagai negara, laju peningkatannya masih relatif lambat dan belum mencapai cakupan yang optimal.

Berdasarkan hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024, prevalensi pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia mencapai 62,38%. Distribusi penggunaan kontrasepsi di Indonesia menunjukkan adanya variasi antarprovinsi. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), provinsi dengan prevalensi peserta KB tertinggi pada tahun 2024 adalah Kalimantan Selatan sebesar 72,16%, diikuti oleh Kepulauan Bangka Belitung sebesar 71,48%, dan Bengkulu sebesar 69,39%. Berdasarkan pola pemilihan metode kontrasepsi modern, mayoritas akseptor di Indonesia masih memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan dengan proporsi sekitar 25,39%, diikuti oleh pil kontrasepsi sebesar 7,54%. Sementara itu, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih relatif lebih rendah, yang terdiri atas Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK/implan) sebesar 6,92%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) sebesar 6,08%, serta Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 2,67%. Adapun penggunaan kondom, Metode Amenore Laktasi (MAL), dan Metode Operasi Pria (MOP) secara keseluruhan hanya mencapai sekitar 2,91% (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 Wanita Usia Subur (WUS) pengguna alat kontrasepsi, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden masih memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Sebanyak 7 orang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan, 2 orang menggunakan kontrasepsi implan, dan hanya 1 orang yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD). Hasil wawancara lebih lanjut menunjukkan bahwa 9 responden yang tidak menggunakan IUD menyatakan telah merasa nyaman dan terbiasa menggunakan metode kontrasepsi suntik maupun implan. Selain itu, sebagian besar responden mengungkapkan adanya rasa takut untuk menggunakan IUD. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan minat WUS menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2025. Sampel berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat WUS, Paritas dan Dukungan Suami

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat WUS AKDR			
1	Tidak Minat	31	52
2	Minat	29	48
Total		60	100,0
Paritas			
1	Primipara	19	32
2	Multipara	41	68
Total		60	100,0
Dukungan Suami			
1	Kurang Mendukung	27	45
2	Mendukung	33	55
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 31 responden (52%) yang tidak minat menggunakan AKDR dengan mayoritas paritas multipara berjumlah 41 responden (68%). Menurut dukungan suami, terdapat 27 responden (45%) WUS yang kurang didukung suami.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Paritas dengan Minat WUS Menggunakan AKDR

Paritas	Minat WUS AKDR				P value		
	Tidak Minat		Minat				Total
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	15	79	4	21	19	100	0,030
Multipara	16	39	25	61	41	100	
Jumlah	31	52	29	48	60	100	

Tabel di atas menunjukkan, 19 responden paritas primipara, terdapat 15 responden (79%) tidak minat menggunakan AKDR. Adapun dari 41 responden paritas multipara, terdapat 16 responden (39%) tidak minat menggunakan AKDR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,030 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan minat WUS menggunakan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2025) yang menyatakan adanya hubungan antara paritas dengan penggunaan AKDR. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} 0,000$.

Merujuk hasil penelitian paritas merupakan salah satu faktor penyebab minat WUS menggunakan AKDR. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 32% responden memiliki paritas primipara. Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa 79% responden dengan paritas primipara menyatakan tidak berminat menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD). Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam

memilih metode kontrasepsi, khususnya metode kontrasepsi jangka panjang. Wanita dengan paritas primipara umumnya masih memiliki keinginan untuk menambah jumlah anak di masa mendatang sehingga cenderung memilih metode kontrasepsi yang dianggap lebih mudah dihentikan penggunaannya ketika merencanakan kehamilan berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) sangat dipengaruhi oleh persepsi mengenai jumlah anak yang telah dimiliki. Pasangan yang merasa jumlah anaknya belum sesuai dengan jumlah ideal yang diinginkan umumnya lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek, sedangkan pasangan yang telah memiliki jumlah anak sesuai atau melebihi keinginan cenderung lebih berminat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), termasuk AKDR. Dengan kata lain, jumlah anak yang masih hidup menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi. Secara umum, semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan pasangan untuk membatasi atau mengakhiri kehamilan berikutnya. Kondisi tersebut mendorong pasangan usia subur untuk memilih metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi, bersifat jangka panjang, serta tidak memerlukan kepatuhan penggunaan secara rutin. Sebaliknya, wanita dengan paritas primipara sering kali masih berada pada tahap perencanaan penambahan anak sehingga lebih memilih metode kontrasepsi yang dianggap memberikan fleksibilitas dalam mengatur jarak kehamilan, seperti suntik atau pil KB (Henida, 2026).

Selain dipengaruhi oleh jumlah anak, rendahnya minat penggunaan AKDR pada wanita primipara juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurangnya pengetahuan mengenai keamanan AKDR bagi wanita yang baru memiliki satu anak, adanya kekhawatiran terhadap efek samping, mitos yang berkembang di masyarakat, serta kurangnya dukungan dari suami maupun tenaga kesehatan. Padahal, berdasarkan pedoman pelayanan keluarga berencana, AKDR merupakan salah satu metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan dapat digunakan oleh wanita primipara selama tidak terdapat kontraindikasi medis. AKDR juga memiliki keunggulan karena tingkat efektivitasnya sangat tinggi, bersifat reversibel, dan kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah alat dilepas (Isnaniah, 2025).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Minat WUS Menggunakan AKDR

Dukungan Suami	Minat WUS AKDR				P value	
	Tidak Minat		Minat		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kurang Mendukung	19	70	8	30	27	100
Mendukung	12	36	21	64	33	100
Jumlah	31	52	29	48	60	100

Tabel di atas menunjukkan, 27 responden yang kurang didukung suami, terdapat 19 responden (70%) tidak minat menggunakan AKDR. Adapun dari 33 responden yang didukung suami, terdapat 12 responden (36%) tidak minat menggunakan AKDR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat WUS menggunakan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delima (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} 0,000$.

Merujuk hasil penelitian dukungan suami merupakan salah satu faktor yang

berhubungan dengan minat WUS menggunakan AKDR. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 45% WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami. Berdasarkan analisis bivariat, terdapat 70% WUS yang tidak didukung suami dan tidak berminat menggunakan AKDR. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) pada Wanita Usia Subur (WUS). Dalam kehidupan berkeluarga, keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi umumnya merupakan hasil kesepakatan antara suami dan istri. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam memberikan persetujuan, motivasi, serta dukungan emosional sangat berperan dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih. Suami yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap kontrasepsi cenderung akan memberikan dukungan kepada istri untuk menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan reproduksi keluarga (Rahmadhani, 2025).

Pada banyak keluarga, suami masih memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi, termasuk dalam pemilihan, penggunaan, hingga penghentian metode kontrasepsi. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan istri untuk menggunakan AKDR sering kali dipengaruhi oleh persetujuan maupun preferensi suami (Isnaniah, 2025). Apabila suami memiliki persepsi negatif terhadap AKDR, kurang memahami manfaatnya, atau mempercayai berbagai mitos yang berkembang di masyarakat, maka kecenderungan istri untuk memilih metode kontrasepsi tersebut akan semakin rendah. Sebaliknya, dukungan suami yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri istri, mengurangi kecemasan, serta mendorong penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif (rahmadani, 2024).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara paritas dan dukungan suami dengan minat WUS menggunakan AKDR. Disarankan kepada puskesmas perlunya sosialisasi tentang AKDR dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan lebih mendalam lagi sehingga masyarakat PUS Usia Subur (PUS) di wilayah tersebut tertarik untuk memilih menggunakan AKDR.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N, K., Istiqomah., Yulianti, P., Iswandari, N, D. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kontrasepsi Tentang Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tahai*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Vol 15. No. 3.
- Delima, M., Andriani, Y., Permana, D, Y. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan AKDR*. Jurnal Kesehatan Tambusai. Vol 3. No. 2.
- Endarwati, S., Savitri, T. (2026). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat WUS Menggunakan AKDR*. Jurnal Kebidanan. Vol 13. No. 1.
- Henida, P., Sugiharti, R, K., Widaningsih, I., Simanjuntak, H. (2026). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Akseptor KB AKDR Pada Wanita Usia Subur Di TPMB Bdn. Hj Wiwin Wulandari SST., M.Si Tahun 2025*. Jurnal Media Informatika. Vol 7. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Milawati., Isnaniah., Jannatul, F., Hipni, R. (2025). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS dalam Memilih AKDR di Puskesmas Bantuil Tahun 2025*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa. Vol 2. No. 3.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmadhani, A, E. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemakaian AKDR di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025*.

Journal Of Midwifery Senior. Vol 9. No. 2.

Rahmadani, M., Andayani, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan. Vol 3. No. 1.